MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR ALRIFA'I KETAWANG GONDANGLEGI

Ratna Fajarwati Meditama
Raden Rahmat Islamic University Malang, Kepanjen East Java Indonesia
Email: ratna.fajarwati@uniramalang.ac.id

M Hari Nugroho
Raden Rahmat Islamic University Malang, Kepanjen East Java Indonesia

Ayu Fitri Widyanti
Raden Rahmat Islamic University Malang, Kepanjen East Java Indonesia

Ary Kusuma Purwady
Raden Rahmat Islamic University Malang, Kepanjen East Java Indonesia

ABSTRACT
Pesantren merupakan salah satu lembaga yang telah berperan besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat, tidak terkecuali dalam bidang ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Enterpreneur alrifa'I ketawang gondanglegi. Sebagai sebuah penelitian kualitatif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi langsung serta dokumentasi, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Enterprenur alrifa'I ketawang gondanglegi dilakukan dalam tiga bentuk, yakni perencanaan berbasis teori, perancanaan berbasis praktek dan perencanaan berupa hidden kurikulum. Kedua, Pada pelaksaaannya, Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Enterprenur al-rifa'I ketawang gondanglegi tidak hanya menekankan pemahaman terhadap teori, tetapi juga aspek praktek. Ketiga, dengan menggunakan evaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, and Product) dapat disimpulkan bahwa penddikan kewirausahan di Pesantren Enterpreuner Al-Rifa'i Gondanglegi sudah sesuai harapan dan target yang ingin dicapai oleh pihak penyelenggara / pengurus. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme serta produk yang dikeluarkan oleh para santri yang masih berjalan hingga saat ini

Keywords: kewirausahaan, manajemen, pesantren entrepreneur

INTRODUCTION

Pesantren memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi dewasa ini pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengembangan kewirausahaan (Frederick et al., 2018). Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian adalah keberdayaan (Palaon et al., 2019); (Drucker, 2014); (Ndofirepi & Rambe, 2017). Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam

perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko (Kompiang Sari, 2019). Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang leading, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (self financing) (ALI, 2020).

Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain (Halil, 2021). Atas dasar itu pengembangan ekonomi pesantren tentu mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Dalam era digitalisasi 4.0 yang mana pesantren yang memiliki pelatihan ke arah vokasi dengan cara menanamkan entrepreneurship sebagai bagian dari tantangan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 (Meditama, 2021).

Satu di antara beberapa pesantren yang mulai menggalakkan pembelajaran adalah Pondok Pesantren Entrepreneur Alrifa'I ketawang gondanglegi. Memiliki visi "Pemberdaya Santri untuk Kebangkitan Ekonomi Bangsa ", pesantren ini begitu concern dalam segi pembelajaran kewirausahaan kepada para santri. Terbukti hingga kini telah banyak alumni yang telah mampu berdikari sebagai wirausahawan dalam berbagai bidang. Oleh karenanya tentu menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh terkait manajemen pembelajaran kewirausahaan di lembaga tersebut, sebab hingga saat ini Pondok Pesantren Entrepreneur Alrifa'I ketawang Gondanglegi yang notabene secara basic merupakan pesantren salaf mampu menunjukkan dirinya sebagai motor ekonomi di masyarakat khususnya di Kabupaten Malang.

METHODS

Jenis dan Pendekatan Pelitian Penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-rifa'I Ketawang Gondanglegi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Berlian, 2016)., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Artinya penelitian ini akan merujuk pada kegiatan mendiskripsikan kondisi objek penelitian.

Teknik pengumpula data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode interview secara langsung kepada informan, dalam bentuk wawancara relatif berstruktur, dengan tujuan fokus terhadap kajian tidak melebar dan tetap pada pembahasan yang komprehensif. Adapun wawacara tersebut dilakukan kepada pengasuh pesantren (kyai), uztad, dan santri Pesantren Enterpreneur Al-rifa'I ketawang gondanglegi.

Uji Keabsahan Data Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Definisi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

RESULTS AND DISCUSIONS

Profil Pesantren Enterpreneur Setiap tahun Pesantren Al-rifa'I Ketawang Gondanglegi tidak kurang dari 650 santri menamatkan pendidikan. Hal ini menjadi keprihatinan yang mendalam bagi pengasuh bila sekian banyak santri yang telah terjun ke masyarakat, ternyata mengalami kegagapan sosial terutama dalam hal maisyah (mata pencaharian).

Kuantitas lulusan yang besar terdapat potensi ekonomi yang menjanjikan apabila dapat digarap secara tepat. Ikatan batin santri terhadap Pesantren dapat termanifestasi dalam peluang jaringan ekonomi yang sesungguhnya. Hal ini menjadikan pengasuh pesantren Al-Rifa'i Ketawang Gondanglegi berinisiatif membangun sebuah lembaga yang mengasah santri dalam bidang wirausaha. Kemandirian santri menjadi kunci yang diajarkan, lembaga kemudian disebut sebagai Pesantren Entrepreneur. Pesantren Entrepreneur didirikan secara resmi pada bulan 08 oktober 1992 dan diresmikan 9 september 1999.

Pesantren Entrepreneur merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mendasar membentuk mindset entrepreneur bagi santri yang telah menamatkan pendidikannya di pesantren Al-Rifa'i Ketawang Gondanglegi khususnya atau lulusan pesantren di seluruh Indonesia. Santri memiliki bekal moral (spiritual) yang mapan, bekal utama kejujuran, solidaritas sosial, dan kemandirian, sejalan dengan program entrepreneurship. Dari sisi batin, mereka telah mengenal do'a sebagai senjata utama dalam melakukan segala ikhtiar, andaikan mutiara, santri adalah mutiara yangg belum terasah. Santri secara pribadi adalah bagian masyarakat, keberadaan mereka di masyarakat merupakan salah satu rujukan bagi masyarakat. Perannya secara individu merupakan kepanjangan misi dari pesantren tempat santri menimba ilmu agama, berkaitan dengan peran strategis itulah, Pesantren Entrepreneur menjadi sangat relevan pesan kemandirian akan sampai kepada masyarakat luas.

Keadaan Mentor/Tenaga Pendidik Selain itu dalam mengimplementasikan tujuan-tujuan di atas, Pesantren Enterpreneur memang menggunakan SDM Pendidik yang diambil dari kalangan profesional yang sudah berpengalaman. Pendidik tersebut diantaranya merupakan para pengusaha yang sudah memiliki pengalaman panjang dalam berkarir sebagai pengusaha dari Jawa timur, seringkali juga mendatangkan dari akademisi, pejabat sekelas menteri dan pengusaha tingkat nasional.:

Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Pesantren Enterpreneur

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teori Sesuai pengamatan dan dokumen yang peneliti dapatkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis teori materi didesain secara komprehensif yang berlandaskan pada kebutuhan

santri, pendidik hanya menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan intelektual santri, secara umum materi yang diajarkan santri akan mempengaruhi tingkat pemahaman dalam praktek wirausaha adapun bentuk materinya sebagai berikut: (1) Assesment Bakat (penilaian) dilaksanakan pada awal pelaksanaan kegiatan, sebagai wujud penyaringan minat bakat dari para santri dengan latar belakang yang berbeda; (2) Leadership (Kepemimpinan) yang telah terbukti mampu memimpin perusahannya secara baik dengan provit yang sejauh ini sangat signifikan; (3) Materi pertanian dilaksanakan bukan hanya sekedar wawasan bercocok tanam secara tradisional, melainkan juga memasukkan teknik-teknik baru berdasar riset yang sudah semakin berkembang serta diikuti dengan penggunaan teknologi yang mulai berkembang (Meditama & Carina, 2022); (4) Beternak dan Pemasaran Kambing Sama halnya dengan materi pertanian, materi peternakan kambing ini juga menghadirkan ahli seklaigus praktisi

Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Hidden Kurikulum

Secara praktik pembelajaran melalui hidden kurikulim yang dilakukan selama proses pembelajaran menekankan pada pembangunan karakter kemandirian santri, menanamkan nilai-nilai yang mendukung aspek kemandirian. Kurikulum pesantren didesain melalui aspek kewirausahaan dalam membentuk jiwa mandiri. Proses pembelajaran dilakukan selama 15 hari dengan konsep full day (menginap), santri ditanamkan nilai kedisiplinan dengan mulai kegiatan pukul 04.00 samapai 22.00 WIB, jadwal yang padat santri dituntuk disiplin dari semua aspek.

Pesantren menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui jiwa keberanian, berfikir positif, profesional, kejujuran, kerja keras dan pantang menyerah. Kemandirian dapat tercapai dengan pola pikir dan tingkah laku yang mandiri (Nawawi, 2022). Sebagaian besar santri merasakan langsung perubahan pola pikir dan sikap dari pelaksanaan pembelajaran. Ini bisa dilihat dari perubahan antara sebelum dan sesudah santri datang atau mengikuti kegiatan ini.

Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di Pesantren Pesantren Enterpreneur

Evaluasi atau penilaian hasil capaian pendidikan dilakukan melalui 2 cara langsung (pada saat proses pembelajaran) dan pasca pembelajaran, penilaian ini dilakukan sebagai upaya pesantren dalam membangun karakter kemandirian santri, secara matematis penilaian tidak seperti yang ada di sekolah dengan mengerjakan soal dengan angka akan tetapi lebih mengaedepankan aspek psiko motorik. Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dialakukan pendidik dengan memberikan apresiasi santri yang memiliki sikap unjuk kerja dan kreatifikas pembelajaran sedang aspek praktek dilakukan dengan kompetisi dalam hasil produksi usaha dan uang yang didapat dari penjulan barang (Halil, 2021).

Sedangkan penilaian paska proses pendidikan pesantren melalukan upaya: (1) Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teori Evaluasi pembelajaran berbasis teori dilaksanakan dengan sistem evaluasi pendampingan. Yakni, melalui

pendidik (Mentor) mendampingi santri sampai dapat mengamalkan ilmu yang didapat di Pesantren Enterpreneur. (2) Evaluasi Pembelajaran Berbasis Praktek

Adapun untuk evaluasi berbasis pembelajaran, selain menggunakan evaluasi berupa pendampingan, juga digunakan monitoring guna mendapatkan hasil yang sesuai karena ini adalah aspek praktek(Palaon et al., 2019). Lebih lanjut secara kelembagaan Pesantren Enterpreneur bertanggung jawab mengupayakan kesuksesan santri dalam berwirausaha, metode penilaian mentoring digunakan melalui pemantauan paska pendidikan dengan membangun jaringan (networking) antara santri dengan pesantren melalui berbagai cara melalui media sosial grup facebook, telephone, selapanan rutin (jum‟at kliwon), dan melelui pendidikan pelakukan lanjut oleh pesantren.

Evaluasi Pembelajaran Melalui Hidden Kurikulum Untuk evaluasi pembelajaran melalui hidden kurikulum lebih bersifat evaluasi jangka panjang. Hal ini dilakukan karena effect hidden kurikulum seringkali tidak bisa terukur secara data, karena bersifat inner pada diri santri. Jadi biasanya hanya dewan ustadz yang berasal dari internal pondok pesantren yang mengkaji dan memusyawarahkan progress para santri dari aspek ini.

CONCLUSION

Berdasarkan berbagai temuan dan analisa pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Pesantren Enterprenur Al Rifa'I Gondanglegi dilakukan dalam tiga bentuk, yakni perencanaan berbasis teori, perancanaan berbasis praktek dan perencanaan berupa hidden kurikulum. Ketiganya dilakukan sebagai dasar agar pembelajaran kewirausahaan bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaannya.

Pada pelaksaaannya, Perencanaan Pembelajaran tersebut diimplementasikan juga dalam tiga bentuk, yakni; (1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis teori diwujudkan dalam sistem pendidikan Pesantren Enterpreneur memberikan paradigma baru pendidikan pesantren secara umum, santri yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. (2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis praktek dilakukan dengan berusaha merintis usaha dalam bidang kuliner, pertanian, peternakan, dan jasa dibawah bimbingan para mentor/fasilitator. (3) Pelaksanaan pembelajaran melalui hidden kurikulum dilakukan dengan menekankan aspek Kemandirian yang dimiliki santri perlu dikembangkan dengan cara memperkuat potensi besar yang harus dimiliki santri agar menjadi pengusaha sukses, antara lain; istiqomah, silaturahmi, kepercayaan dan doa.

REFERENSI

ALI, N. (2020). MODEL PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS WIRAUSAHA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, *4*(2), 72. https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735

Berlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Suksbina Press Padang.

Drucker, P. (2014). *Innovation and entrepreneurship*. Routledge.

Frederick, H., O'Connor, A., & Kuratko, D. F. (2018). *Entrepreneurship*. Cengage AU.

Halil, H. (2021). PENGEMBANGAN EDUPRENEURSHIP DI PESANTREN. *Halimi: Journal of Education*, *2*(1), 1–18.

Kompiang Sari, L. (2019). *MEMBANGUN KONSEP DAN JIWA WIRAUSAHA BAGI MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI*.

Meditama, R. F. (2021). Pendidikan Vokasi Sebagai Elemen Fundamental Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, *1*, 443–452.

Meditama, R. F., & Carina, A. ’. (2022). *PELATIHAN PENGELOLAAN REMPAH MENJADI PRODUK JAMU CELUP TRADISIONAL DI DESA SENGGURUH KABUPATEN MALANG* (Vol. 3, Issue 2). https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JA/article/view/514

Nawawi, U. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN ENTREPRENEUR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI WIRAUSAHA SANTRI PADA PONDOK PESANTREN RIYADLUSHARFIWALMANTIQ. *J-STAF(Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, *1*(2), 268–283.

Ndofirepi, T. M., & Rambe, P. (2017). Entrepreneurship education and its impact on the entrepreneurship career intentions of vocational education students. *Problems and Perspectives in Management*, *15, Iss. 1 (cont.)*, 191–199.

Palaon, H., Laksmi, & Dewi, A. (2019). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI*.